

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mempunyai Unit Usaha Syariah (UUS) dan induk banknya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Beberapa Bank Konvensional yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. UUS yang induk banknya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bank konvensional dan bank syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulanan pada periode 2009–2011 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
4. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia selama periode 2009-2011.

Dari pertimbangan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 bank, dengan kriteria 12 bank konvensional dan 3 bank syariah.

#### 4.1.2. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel CAR, ROE, ROEA, NPL, NIM, LDR dan EVA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	180	6,32	9,80	7,9458	,80943
ROE	180	10,00	24,86	15,6521	4,22528
ROA	180	-,25	3,13	1,4668	,78381
NPL	180	0,50	6,10	1,6498	,90479
NIM	180	,76	12,30	5,8154	2,32804
LDR	180	38,49	103,88	75,3839	16,61711
EVA	180	-5567187,00	9985120,00	5041504,2556	62155246,90078
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data diolah dengan SPSS (2012)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 180. Dari 180 sampel data CAR, memiliki nilai minimum sebesar 6,32% dan nilai maksimum sebesar 9,80, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 7,9%. Berdasarkan data tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata keseluruhan bank konvensional dan bank syariah yang dijadikan penelitian periode 2009-2011 mempunyai CAR yang tinggi yaitu sebesar 9,8%. Hal tersebut

memperlihatkan tingginya kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel CAR mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada CAR ini dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data CAR dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).

Variabel ROE memperlihatkan nilai minimum 10% dan nilai maksimum 24,86%, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 15,65%. Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa rata-rata keseluruhan bank konvensional dan syariah mampu mengoptimalkan laba bersih yang didapat perusahaan atas modal (ekuitas) yang telah diinvestasikan. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROE terendah dan tertinggi.

Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,25%, dan nilai maksimum sebesar 3,13%, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,46%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan bank konvensional dan syariah mampu mengoptimalkan laba bersih yang didapat perusahaan atas asset yang dimiliki perusahaan. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Variabel NPL memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,50%, nilai maksimum sebesar 6,10%, dan rata-ratanya sebesar 1,64%. Nilai minimum NPL sebesar 0,50% tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kredit bermasalah yang rendah. Sedangkan nilai maksimum NPL sebesar 4,50% mengindikasikan bahwa bank konvensional dan bank syariah tersebut sehat. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Variabel NIM memperlihatkan nilai minimum 0,76% dan nilai maksimum sebesar 12,30% dan mempunyai rata-rata sebesar 5,87%. Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 38,49%, dan nilai maksimum sebesar 103,88%, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 75,38%. Berdasarkan data deskriptif tersebut mengindikasikan bank konvensional dan bank syariah tersebut mampu menyalurkan dana pihak ketiga dengan baik. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari

variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi

Dari Variabel EVA, nilai minimum sebesar -5567187,00 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 9985120,00 . Nilai  $EVA < 0$  menandakan bahwa ada beberapa bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan nilai kekayaan (*destroy value*) dari pemegang saham. Hal ini terjadi apabila laba bersihnya lebih rendah daripada biaya modal dan manajemen dianggap belum berhasil dalam menciptakan peningkatan kekayaan bagi pemilik modal.

## 2. Analisa Model Logistik

Untuk menguji hipotesis apakah variabel rasio keuangan (CAR, ROE, ROA, NPL, NIM, LDR) dan EVA dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah akan digunakan analisis regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependent adalah data yang berbentuk *dummy*, yaitu variabel kategori “1” untuk bank syariah dan variabel kategori “0” untuk bank konvensional. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer SPSS versi 15.0

### a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Untuk menilai model fit, perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis di atas, jelas bahwa  $H_0$  tidak boleh ditolak agar model fit dengan data. Untuk menguji hipotesis tersebut perlu dilakukan analisis terhadap nilai *-2 Log Likelihood* pada blok pertama (*Block 0: Beginning Block*) dan blok kedua (*Block 1: Method = Enter*). Selain analisis terhadap nilai *-2 Log Likelihood*, analisis terhadap *Hosmer and Lemeshow's Test* juga dapat dilakukan untuk menilai model fit. Sedangkan untuk menilai variabilitas variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent, dapat dilihat dari nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*.

Pengujian adanya perbedaan antara prediksi dan observasi dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Apabila hasil uji tidak signifikan, berarti tidak dapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Dasar pengambilan keputusan tersebut jika nilai probabilitas *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 persen

**Tabel 4.2**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,206	8	,414

Sumber: data diolah dengan SPSS (2012)

Hasil pengujian model *Hosmer and Lemeshow Test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 8,206 dengan signifikansi sebesar 0,414. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak didapat adanya

perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya, berarti model tersebut sudah tepat dengan data, maka tidak perlu adanya modifikasi model.

**b. Uji Overall Model Fit**

Uji koefisien secara *overall model fit* dari ketujuh variabel prediksi pembeda antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilakukan dengan *omnibus test of model coefficient*. Pengujian ini juga menggunakan pendekatan uji *chi square*.

**Tabel 4.3**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	41,661	7	,000
	Block	41,661	7	,000
	Model	41,661	7	,000

Sumber: data diolah dengan SPSS (2012)

Hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai *chi square* sebesar 38,873 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama rasio keuangan dan EVA dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah.

Untuk mengetahui besarnya nilai variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah, dapat dilihat dari nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R<sup>2</sup> pada regresi berganda. Nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.4**  
***Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square***  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	138,484(a)	,207	,327

a Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah dengan SPSS (2012)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,207 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,327. Berarti ukuran *Cox & Snell* yang diperoleh bahwa 20,7% dapat digunakan sebagai identifikasi bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio keuangan (CAR, ROE, ROA, NPL, NIM, LDR) dan EVA. Sedangkan menurut ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh 0,327 bank konvensional dan bank syariah dapat dibedakan digunakan dengan menggunakan rasio keuangan (CAR, ROE, ROA, NPL, NIM, LDR) dan EVA. Sehingga dari tabel tersebut menyatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah dapat dibedakan dengan rasio keuangan dan EVA dalam model ini sebesar 32,7% sedangkan sisanya diluar model ini.

**c. Uji Koefisien Secara Parsial**

Pengujian mengenai bank konvensional dan bank syariah dapat dibedakan dengan rasio keuangan dan EVA secara parsial dilakukan dengan menggunakan Uji *Wald*.



**Tabel 4.5**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	CAR	-,892	,336	7,036	1	,008	,410
	ROE	,100	,054	3,353	1	,067	1,105
	ROA	1,700	,379	20,093	1	,000	5,475
	NPL	-,123	,234	,277	1	,599	,884
	NIM	,095	,089	1,155	1	,282	1,100
	LDR	-,002	,014	,024	1	,876	,998
	EVA	,000	,000	3,858	1	,040	1,000
	Constant	,887	2,692	,109	1	,742	2,428

a Variable(s) entered on step 1: CAR, ROE, ROA, NPL, NIM, LDR, EVA.

Sumber: data diolah dengan SPSS (2012)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, persamaan *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln}(p/1-p) = 0,887 - 0,892\text{CAR} + 0,100 \text{ROE} + 1,700 \text{ROA} - 123 \text{NPL} + 0,095 \text{NIM} - 0,002 \text{LDR} + 0,000 \text{EVA}$$

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui:

1. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan bank konvensional dan bank syariah
2. EVA dapat digunakan untuk membedakan bank konvensional dan bank syariah

Dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel CAR mempunyai nilai 0,008 kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga CAR dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. ( $H_0$  diterima)
- b. Variabel ROE mempunyai nilai 0,067 lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga ROE tidak dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. ( $H_0$  ditolak)

- c. Variabel ROA mempunyai nilai 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga ROA dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. ( $H_0$  diterima)
- d. Variabel NPL mempunyai nilai 0,599 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga NPL tidak dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. ( $H_0$  ditolak)
- e. Variabel NIM mempunyai nilai 0,282 lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga NIM tidak dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. ( $H_0$  ditolak)
- f. Variabel LDR mempunyai nilai 0,87 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga LDR tidak dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. ( $H_0$  ditolak)
- g. Variabel EVA mempunyai nilai 0,040 lebih besar  $\alpha = 0,05$ . Sehingga EVA dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. ( $H_0$  diterima)

#### 4.2. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara statistik variabel independent CAR, ROA, dan EVA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, maka dapat disimpulkan bahwa bank konvensional dan bank syariah dapat dibedakan dengan menggunakan rasio keuangan dan EVA

Sedangkan variabel independent lainnya seperti ROE, NPL, NIM, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, sehingga

dapat disimpulkan bahwa bank konvensional dan bank syariah tidak dapat dibedakan dengan variabel ROE, NPL, NIM dan LDR.

#### 4.3.1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa CAR bahwa variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 kurang dari  $\alpha=0,05$ . Menunjukkan variabel CAR dapat dijadikan alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah.

Variabel CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tanda koefisien regresi menunjukkan nilai (-0,892), yang berarti bahwa kenaikan modal bank konvensional dan bank syariah atau semakin besar nilai CAR maka semakin tinggi tingkat variabel independent CAR berpengaruh terhadap variabel dependent.

Nilai *Exp (B)* 0,410, hal ini berarti bila rasio CAR ditingkatkan menjadi 1% atau satu unit maka kemungkinan ketepatan rasio ini dalam mempengaruhi variabel dependent akan semakin naik, jika kenaikan tersebut diukur berdasarkan angka numerik maka dapat dijelaskan bahwa tambahan kecukupan modal dalam mengelola kredit akan menambah dapat atau tidaknya rasio ini berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dalam perspektif islam aktiva dapat diartikan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan maka harus digunakan sebaik-baiknya

sesuai dengan kaidah islam yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

#### 4.3.2. ROE (*Return On Equity*)

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Menunjukkan bahwa rasio ROE dapat dijadikan alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah.

Nilai *Exp (B)* 1,105; hal ini berarti jika rasio ROE (laba bersih dibagi rata-rata modal ekuitas) ditingkatkan sebesar 1% maka ketepatan variabel ini berpengaruh dengan variabel dependent juga naik.

Variabel ROE merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal pemegang saham. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan atas modal (ekuitas) yang diinvestasikan.

#### 4.3.3. ROA (*Return On Asset*)

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang kecil dari  $\alpha=0,05$ .

Menunjukkan bahwa variabel independent rasio ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Nilai *Exp (B)* sebesar 5,47; hal ini berarti bila rasio ROA (laba bersih dibagi dengan asset) ditingkatkan menjadi 1 unit kemungkinan ketepatan rasio ini dalam membedakan variabel dependent akan semakin jelas.

Variabel ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba bersih secara keseluruhan dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan.

#### **4.4.4. NPL (*Non Performing Loan*)**

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,599 yang lebih besar nilainya dari  $\alpha=0,05$ . Menunjukkan bahwa NPL tidak dapat dijadikan alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah, hal ini karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengumumkan bahwa bank wajib memenuhi ketentuan rasio NPL maksimum sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang telah ditetapkan maka bank tersebut akan dikenakan tindakan sesuai dengan Standar Operasi dan Prosedur (SOP), yakni pengawasan intensif yang diikuti dengan pengawasan khusus dan langkah langkah lain yang telah ditentukan. (Argo, 2010).

Variabel NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Tanda koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif (-0,127), yang berarti semakin rendah nilai NPL maka semakin rendah juga variabel ini dapat dijadikan alat pembeda bank konvensional dan bank syariah.

Nilai *Exp (B)* sebesar 0,884, hal ini berarti bila NPL ditingkatkan sebesar satu unit maka nampak perbedaan kedua bank ini akan semakin jelas, jika kenaikan tersebut diukur berdasarkan angka numerik maka dapat dijelaskan bahwa tambahan nilai dari NPL, akan memperlihatkan kejelasan perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah

#### **4.4.5. NIM (Net Interest Margin)**

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel NIM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,282 lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Menunjukkan bahwa NIM tidak dapat dijadikan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah.

Variabel NIM digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh. Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik.

#### 4.4.6. LDR (*loan Deposit Ratio*)

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel LDR memiliki nilai signifikansi 0,87 yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Menunjukkan bahwa LDR tidak dapat dijadikan alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah, hal ini terjadi karena dengan ketentuan BI tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR-nya antara 85-110%. Apabila bank mempunyai LDR < 85% maka dapat dikatakan bank memelihara alat likuiditas yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank yang berupa tingginya biaya pemeliharaan arus kas yang menganggur (*idle money*).

Bank yang mempunyai likuiditas yang berlebihan (*overliquid*), maka bank tersebut melepaskan pendapat yang potensial, karena aktiva yang dipegang untuk tujuan likuiditas memberikan hasil yang relatif kecil (Ningrum, 2009).

Sedangkan apabila LDR > 110%, maka bank berada pada posisi kekurangan likuid (*illiquid*), sehingga tidak menutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan yang akan menimbulkan biaya yang besar (Kuncoro, 2002). Bank yang berada pada posisi kekurangan likuiditas akan mengalami kerugian pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh bank dengan cara memberikan pinjaman.

Tanda *Exp (B)* menunjukkan nilai 0,998; hal ini berarti bila LDR ditingkatkan sebesar satu unit maka nampak perbedaan kedua bank ini akan semakin jelas, jika kenaikan tersebut diukur berdasarkan angka numerik maka dapat dijelaskan bahwa tambahan nilai dari LDR, akan memperlihatkan kejelasan perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah

Variabel LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Mengenai masalah dana pihak ketiga ini telah diatur sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al- Baqoroh ayat 245 adalah sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً  
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:" Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."(Al-Baqoroh : 245).

#### 4.4.7. EVA (Economic Value Added)

Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel EVA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Menunjukkan bahwa variabel EVA dapat digunakan sebagai alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah.



Nilai EVA positif mencerminkan kompensasi yang lebih tinggi ketimbang biaya modal. Ini berarti, manajemen mampu menciptakan peningkatan kekayaan (*create value*) bagi perusahaan/pemilik modal, bukan sekadar memberi fatamorgana. Perusahaan yang menghasilkan EVA positif, dipastikan laba bersihnya bagus.

Nilai *Exp (B)* EVA sebesar 1,00; hal ini berarti bila EVA (*Economic Value Added*) ditingkatkan sebesar satu unit maka nampak perbedaan kedua bank ini akan semakin jelas, jika kenaikan tersebut diukur berdasarkan angka numerik maka dapat dijelaskan bahwa tambahan nilai dari EVA, akan memperlihatkan kejelasan perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah

Variabel EVA merupakan EVA didefinisikan sebagai jumlah peningkatan kekayaan pemegang saham perusahaan pada suatu periode tertentu (Yusbardhini, 2004).

SVA (*Shari'ate Value Added*) secara definitif menurut Mulawarman (2006) adalah pertambahan nilai (*zaka*) material (baik financial, social dan lingkungan) yang telah disucikan (*tazkiyah*) mulai dari pembentukan hasil sampai distribusi (*zakka*), kesemuanya harus halal dan tidak mengandung riba (spiritual) serta *thoyib* (batin).

Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep nilai tambah syari'ah berupa nilai material, sosial dan juga spiritual sebagai berikut:

Q.S At-Taubah : 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Laporan pertambahan nilai merupakan bentuk laporan yang lebih bersifat adil dimana didalamnya dilaporkan kontribusi-kontribusi masing-masing pihak yang terlibat dalam proses penciptaan tambahan nilai bukan hanya kontribusi pemilik modal, kontribusi karyawan, pemilik, kreditur/banker, dan pemerintah ditunjukkan dalam sebuah laporan. (Harahap, 2002)

Hal ini sejalan dalam konsep Islam dalam hal keadilan. Dijelaskan dalam surat An-Nisaa' ayat 135 sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْرَأْ أَوْ تَعْرَضُوا ۚ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan menjadi saksi karena Allah, biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapakmu dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan kata-kata atau enggan menjadi saksi, maka*

*sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*

Sebagaimana dilihat dari hipotesis bahwa rasio keuangan dan EVA dapat dijadikan alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah, maka dari analisis regresi logit variabel-variabel tersebut memberikan tanda positif. Tanda koefisien *Exp (B)* ROE, ROA, NPL, NIM dan LDR berarti mendukung hipotesis yang pertama yaitu rasio keuangan dapat dijadikan alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah. Begitu juga nilai EVA *Exp (B)* mendukung hipotesis yang kedua, yaitu EVA dapat dijadikan alat atau variabel pembeda bank konvensional dan bank syariah.